

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

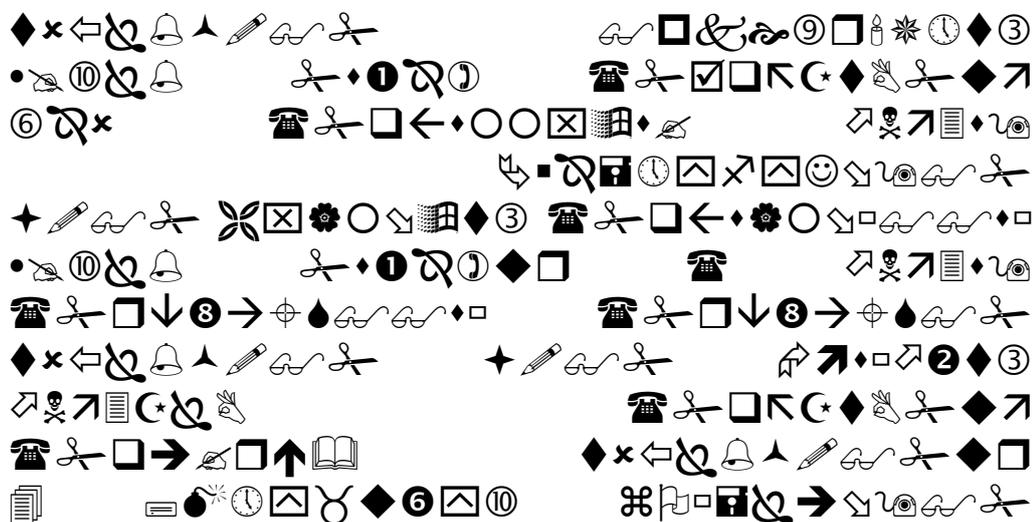
#### **A. Konteks Penelitian**

Setiap kegiatan seseorang yang berupa kecakapan, pengetahuan, kegemaran, kebiasaan, keterampilan, serta sikap semua itu akan terbentuk dan berkembang karena adanya suatu proses belajar. Di manapun itu, proses belajar bisa terjadi. Baik itu di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, proses belajar bisa terjadi di manapun dan tentu saja di lembaga pendidikan formal ataupun non formal.<sup>1</sup> Kualitas seseorang pasti dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Entah itu datangnya dari intra maupun ekstra. Terlebih khususnya bagi seorang siswa untuk membuat dirinya semakin berkualitas. Dimana, siswa sudah diasah dan dikembangkan kemampuannya baik itu dari segi pengetahuan, sikap serta keterampilannya yang telah dibimbing disebuah lembaga atau madrasah yang mereka tempati. Tentunya semua itu akan menjadi sebuah bekal agar layak dikatakan seseorang yang memiliki kualitas. Akan tetapi kegiatan yang telah mereka terima dari lembaga atau madrasah belum cukup untuk menjamin kualitas seorang siswa. Semakin banyak kegiatan yang diterima dan diikuti oleh siswa, maka semakin memberi peluang yang cukup besar kepada siswa agar layak dikatakan orang yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 20.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang disengaja untuk melakukan transformasi sebuah ilmu pengetahuan, keahlian serta nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki makna lebih luas dari sebuah pengajaran, makna pengajaran hanya terpaku kepada proses transfer sebuah ilmu saja, sedangkan makna pendidikan itu sendiri, lebih menekankan terhadap proses transformasi nilai dengan segala aspek yang melingkupinya.<sup>3</sup> Terlebih di dalam Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang amatlah penting dan tinggi.<sup>4</sup> Berkaitan dengan pendidikan yang amatlah penting bagi kehidupan manusia, maka Islam memberikan penghargaan yang sangatlah tinggi bagi manusia. Manusia yang mempunyai iman dan ilmu pengetahuan. Seperti seruan ayat suci Al-Qur'an, dalam surah Al-Mujadalah ayat: 11.<sup>5</sup>



<sup>2</sup> Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran)*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

<sup>3</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik*, (Surabaya: Pustaka Raja, 2016), 1.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, cet-4, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 26.

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Religiutas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, cet II, (Malang: UIN Maliki Press (Anggota Ikapi), 2012), 16.



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah ayat: 11).<sup>6</sup>*

Oleh karena itu lembaga pendidikan lebih terdorong lagi untuk lebih bertanggung jawab semaksimal mungkin agar bisa memberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan dan juga bisa mengembangkannya, baik melalui pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan non formal salah satunya ialah berupa kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup> Maka dari itu, ekstrakurikuler hadir untuk memberi peran serta kontribusi sebagai pelengkap serta sesuatu yang akan menjadi wadah atau tempat berprosesnya siswa dalam mengasah dan mengembangkan bakat serta minatnya.

Pada No 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan oleh

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-art, 2004), 543.

<sup>7</sup> Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), 83.

siswa di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dan semua itu berada dalam bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Beberapa argumen di atas dalam menjelaskan makna ekstrakurikuler maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler ditujukan sebagai bagian penunjang proses pembelajaran dimana tidak hanya teori saja yang didapatkan oleh siswa, akan tetapi langsung terhadap cara mempraktekannya. Sehingga hal itu mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami apa yang sudah diberikan pendidik kepada siswa yang berupa teori, dan siswa akan lebih konsentrasi lagi cara mempraktekkan langsung di dalam kehidupan nyata yaitu kegiatan sehari-hari.

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang berupa beberapa kerangka program kegiatan belajar mengajar yang terjadi di luar jam pelajaran terprogram, yang bertujuan agar bisa meningkatkan cakrawala berpikir peserta didik serta mampu menumbuhkan kembangkan bakat dan minat yang dimiliki di dalam diri peserta didik. Sangat bervariasi jenis kegiatan yang bisa dilakukan di dalam ekstrakurikuler. Salah satunya berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Ekstrakurikuler keagamaan kegiatannya berupa sesuatu yang dominan dengan pengetahuan yang ada kaitannya langsung terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada pula yang tidak berhubungan. Maksudnya, kegiatan ekstrakurikuler yang ada kaitannya dengan rumpun mata pelajaran PAI nantinya dapat diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguasaan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, seperti kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> M. S. Yudha, *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depdiknas: 1998), 8.

<sup>9</sup> Dewi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, "*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah*", (ELIC: STAIN KUDUS, Mei, 2017), 238.

Kegiatan ekstrakurikuler, meskipun mempunyai sifat yang hanya bisa menjadi program penunjang dalam pendidikan, namun kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi serta peran yang penting dalam upaya pencapaian sebuah tujuan dalam pendidikan.

Program kegiatan ekstrakurikuler dianggap amatlah penting karena kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa adanya program kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam diri para siswa.<sup>10</sup>

Program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juga merupakan sebuah program penunjang pendidikan formal yang bisa membantu ketercapaian tujuan kurikuler. Walaupun hanya berupa sebuah program penunjang, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak bisa terabaikan begitu saja. Karena ekstrakurikuler tahfidz yang ada di sekolah ataupun madrasah yang nantinya akan memberikan sebuah kontribusi yang luar biasa, seperti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang ada di MTsN 3 Pamekasan. Diantaranya ialah semua kegiatan yang sudah sengaja diprogramkan oleh pihak madrasah terutama pembina ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan, kegiatan tersebut akan berdampak besar kepada semua siswa yang sudah berkecimpung di dalam ekstrakurikuler tahfidz untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta pengalaman, terlebih khususnya dalam mengembangkan sikap religius siswa.

---

<sup>10</sup> Hernawan Asep Herry, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 121.

Dimana, pengertian Sikap atau yang kerap disebut *attitude*, ialah meliputi penentuan prinsip-prinsip diri (mental, fisik, spiritual dan sosial) berdasarkan berbagai pertimbangan atas pertemuan pengetahuan empiris dan non-empiris.<sup>11</sup> Sedangkan makna religius menurut Islam ialah mampu menjalankan perintah agama yang telah diajarkan dengan sepenuh hati secara menyeluruh.<sup>12</sup> Jadi sikap religius adalah perilaku seseorang yang dengan ikhlas dalam melaksanakan perintah dalam ajaran agamanya yang telah dianutnya, atau bisa dimaknakan sebagai sikap seseorang yang telah menerapkan tindakan nyata, sesuai dengan perintah yang sudah diajarkan oleh agama yang telah dianutnya, dan tentunya akan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun MTsN 3 Pamekasan termasuk dalam lingkup madrasah yang sangat mementingkan nilai-nilai religius. Akan tetapi masih banyak ditemukan berbagai macam pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa MTsN 3 Pamekasan, termasuk dari pelanggaran yang bertentangan dengan norma-norma agama seperti halnya sesuatu yang tidak mencerminkan sikap religius siswa. Seperti tidak mematuhi peraturan sekolah, sudah dilarang untuk membawa handphone siswa masih saja membawanya dan berani berbohong saat di tanyakan oleh guru.<sup>13</sup> Ditambah lagi pada saat ini, sudah banyak kenakalan remaja yang dilanggar oleh kalangan siswa, bahkan ada yang melewati batas kewajaran kenakalan remaja. Di sinilah peran sekolah/madrasah dalam mensiasati agar siswa tidak terjerumus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan

---

<sup>11</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama The Psychology Of Religion*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 11.

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press (Anggota Ikapi), 2009), 75.

<sup>13</sup> Pengamatan Langsung, di MTsN 3 Pamekasan, (24 Juli 2020).

yang sekiranya membahayakan dan merugikan siswa itu sendiri, dengan mengajak siswa untuk berkecimpung mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dengan berbagai macam kegiatan yang sudah disediakan serta sudah diprogramkan untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz oleh pihak sekolah/madrasah.

Demikian pula, pendidikan Islam tetap menampilkan daya tarik, terutama berkenaan dengan kelembagaan dan perannya di dalam kehidupan masyarakat, maka diperlukannya adanya perubahan.<sup>14</sup> Jadi amatlah penting peran dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan. Dari kegiatan-kegiatan yang sengaja diprogramkan oleh pihak madrasah terlebih khususnya pembina ekstrakurikuler tahfidz nantinya akan memberikan kontribusi yang amat besar bagi siswa dalam mengembangkan sikap religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan. Maka dari konteks itulah saya sebagai calon guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang nantinya juga mempunyai tugas dan peran untuk berkecimpung dalam memajukan pendidikan ke-Islaman, saya antusias untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di MTsN 3 Pamekasan”.

#### **A. Fokus Penelitian**

Pada bagian ini fokus penelitian sangatlah penting untuk mengarahkan hasil-hasil penelitian selama melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hal. 6.

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan?

### **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan beberapa rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang harus di jawab dan dipecahkan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mempunyai dua makna yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya dalam mengfungsikan peran ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap religius siswa.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan akan memberikan manfaat atau kegunaan serta makna tersendiri pada beberapa kalangan sebagai berikut.

#### 1. Bagi Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai kontribusi pemikiran kepada kepala madrasah MTsN 3 Pamekasan. Dengan adanya penelitian ini kepada madrasah MTsN 3 Pamekasan akan lebih memahami apa saja yang bisa dilakukan oleh guru untuk permasalahan yang harus dipecahkan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan sikap religius siswa. Serta menjadi pendorong dan bahan evaluasi dalam meningkatkan dan mengembangkan sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler tahfidz berbagai upaya yang ada ataupun dengan upaya yang baru, yang nantinya akan berdampak kepada kemajuan MTsN 3 Pamekasan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

#### 2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz

Hasil dari penelitian ini juga bisa dijadikan salah satu bahan temuan baru serta memberi masukan bagi pembina ekstrakurikuler tahfidz dalam upaya mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa. Yang nantinya akan berdampak kepada bertambahnya siswa yang akan berminat untuk ikut andil berkecimpung dalam ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan.

#### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa juga bermanfaat sebagai tambahan bahan pedoman wawasan siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan, karena pada

hakikatnya peran kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan sikap religius siswa di madrasah sangatlah diperlukan. Terlebih dalam membantu siswa untuk mengasah bakat serta minatnya yang sudah disediakan wadah dari pihak madrasah serta mampu membantu siswa meningkatkan sikap religiusnya. Serta memberi masukan kepada siswa untuk menyadari bahwa betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan.

#### 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan peran tersendiri bagi masyarakat, karena masyarakat nantinya akan lebih yakin untuk memasukkan anaknya pada MTsN 3 Pamekasan dan berkecimpung untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

#### 5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman tersendiri yang bersifat baru dan berharga yang akan membantu serta memperluas khazanah keilmuan peneliti, penambahan wawasan pola pikir, dan juga penelitian ini memberikan bahan atau sumbangan pengetahuan dalam peningkatan sikap religius siswa yang diproses melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah/madrasah.

#### 6. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian oleh mahasiswa IAIN Madura dimana kajian pembahasannya akan berkenaan dengan ekstrakurikuler lebih tepatnya ekstrakurikuler tahfidz dalam sebuah peningkatan mutu pendidikan. Juga bisa menjadi salah satu sumber pustaka bagi mahasiswa khususnya jurusan Tarbiyah dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah pokok sebagai kata kunci untuk memahami maksud dari penelitian ini. Sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. Diantaranya sebagai berikut:

1. Peran: sesuatu yang bisa memberikan kontribusi atau manfaat ataupun sesuatu hal yang baru bisa disebut memberikan efek positif bagi orang lain atau dilingkungan sekitarnya.
2. Kegiatan: suatu perilaku yang dilakukan dalam waktu tertentu, secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai tujuan.
3. Ekstrakurikuler Tahfidz: sebuah program dimana telah disediakan beberapa kegiatan dimana dari kegiatan tadi dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk menambah, memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman siswa serta membantu mengasah dan mengembangkan bakat minat siswa. Dengan bentuk kegiatannya berupa kegiatan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta kegiatan lain yang menjadi program tersendiri.
4. Sikap Religius : perilaku seseorang yang mencerminkan kepatuhannya dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya atau sikap seseorang yang telah menerapkan tindakan nyata, sesuai dengan norma agama dan tentunya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kajian terdahulu**

Dalam hal ini, akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Skripsi yang diteliti oleh Muhammad Ramadlon (2019), dengan judul *“Implementasi Program Tahfid Al-Qur’an dalam Meningkatkan Karakter Relegius Siswa di SMP Islam Syabilurrosyad Malang”*

Dalam penelitian tersebut ada 3 permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1). Mendeskripsikan planing program tahfidz Al-Qur’an untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Syabilurrosyad Malang, 2). Mendeskripsikan bagaimana proses berlangsungnya program tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Syabilurrosyad Malang, 3). Mendeskripsikan dampak dari penerapan adanya program tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Syabilurrosyad Malang dalam penerapan karakter religius siswa. Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an untuk siswa dengan penerapan metode Bil Qalam dilakukan berbagai cara diantaranya: planing program tahfidz Al-Qur’an, proses berlangsungnya program tahfidz Al-Qur’an, serta dampak dari adanya proses program tahfidz Al-Qur’an. Maka dari semua itu, akan diperoleh kemampuan membaca Al-Qur’an. 1. Perencanaan program Tahfidul Qur’an dengan cara guru menyiapkan beberapa metode, metode tersebut nantinya yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran Tahfidul Qur’an sehingga akan mempermudah guru. 2. Proses pembelajaran siswa menggunakan metode Bil Qalam, seperti melakukan melakukan tes khusus untuk menentukan kelas siswa, prosedur penerimaan siswa baru, serta dampak dari pembelajaran Tahfidul Qur’an itu sendiri terhadap siswa. Diman akan menjadikan anak lebih bertaqwa serta beriman kepada penciptanya, lebih mudah bisa menerima pelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur’an dan pelajaran yang ada banyak hafalannya, dan juga lebih unggul di dalam kelas.

Persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam, menyeluruh (holistik), dan mencakup berbagai aspeknya (komprehensif) sehingga membentuk sebuah temuan yang bersifat teori bukan angka. Dan untuk memperoleh data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaanya juga terletak pada pengaruh dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam mengembangkan sikap religius siswa.

Perbedaannya yaitu: dalam penelitian ini lebih mengendalami tentang metode yang dipakai dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga metode tersebut nantinya akan membantu siswa dalam mempermudah menghafal ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti nantinya akan lebih mengendalami tentang apa saja aktivitas yang diprogramkan untuk siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga bisa mengembangkan sikap religius siswa di MTsN 3 Pamekasan bukan tentang bagaimana metode yang digunakan untuk mempermudah siswa menghafal ayat suci Al-Qur'an.

2. Skripsi yang diteliti oleh Marwansya (2018), dengan judul "*Hubungan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa*"

Dalam penelitian tersebut ada 3 permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1). Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang, 2). Bagaimana aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang, 3), adakah hubungan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data

penelitiannya, nilai korelasinya perhitungan menunjukkan angka  $r_{xy} = 0,58$  ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) antara Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar siswa. Jadi dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kedua variabel X dan Y. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

Persamannya yaitu: sama-sama meneliti tentang dampak dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an terhadap siswa. Dan sama-sama meneliti siswa pada jenjang SMP/MTS.

Perbedaannya yaitu: jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (*non eksperimen*) yang menggunakan teknik analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase dan teknik *produc moment*. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 350 siswa diambil dengan teknik *Random Sampling*, maka sampel berjumlah 72 siswa. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi angket dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, jenis penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam, menyeluruh (holistik), dan mencakup berbagai aspeknya (komprehensif) sehingga membentuk sebuah temuan yang bersifat teori, bukan bersifat angka seperti penelitian yang sudah diteliti oleh saudara Marwansyah. Untuk memperoleh data saya akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya juga terletak pada hafalan Qur'an yang akan siswa hafalkan. Pada penelitian ini hanya terbatas kepada tahfidz juz 30 saja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, nantinya tidak hanya

terpaku kepada hafalan juz 30 saja, tetapi beragam juz yang akan siswa hafalkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Pamekasan.

3. Skripsi yang diteliti oleh Mar'atun Soleha (2017), dengan judul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir di Kelas 3 Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau T.A*"

Dalam penelitian tersebut ada 3 permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1). bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, 2). Bagaimana hasil belajar siswa di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau, 3). Apakah ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir di MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa nilai  $r >$  dihitung  $r_{tabel}$  ( $0,605 > 0,254$ ).

Persamaanya yaitu: sama-sama meneliti tentang pengaruh atau dampak dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an terhadap siswa.

Perbedaannya yaitu: jenis penelitian ini, dalam memperoleh data dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti menetapkan sampel sebanyak 62

orang yang diambil dari 25% jumlah populasi, dimana jumlah populasi sebanyak 250 orang. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan Ekstrakurikuler Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran tafsir di kelas 3 Mts Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau digunakan rumus korelasi produc moment. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, jenis penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kualitatif fenomenologi. Dimana pendekatan penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam, menyeluruh (holistik), dan mencakup berbagai aspeknya (komprehensif) sehingga membentuk sebuah temuan yang bersifat teori, bukan bersifat angka seperti penelitian yang sudah diteliti oleh saudari Mar'atun Soleha. Perbedaannya juga terletak pada pengaruh ekstrakurikuler tahfidz, dimana penelitian ini pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tafsir sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada pengembangan sikap relegius siswa. Juga perbedaan yang sangat mencolok pada penelitian ini hanya terfokus pada sasaran kelas 3 atau kelas IX sedangkan yang akan saya teliti tidak hanya terfokus pada sasaran kelas 3 atau kelas IX saja, akan tetapi keseluruhan siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di MTsN 3 Pamekasan.